

PENERAPAN ETIKA KORPORASI PADA PT MERAK PUTRA (MP)

Anthony Fernando Yo

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: Anthony.f@yahoo.com

Abstrak-Persaingan bisnis dalam masa ini memaksa para perusahaan yang satu dengan yang lain saling berebut pasar untuk mengembangkan diri dalam pembangunan ekonomi dan mengikuti mekanisme pasar yang ada. Semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan baik yang bergerak dalam bidang barang dan jasa menimbulkan pertanyaan bagi perusahaan-perusahaan lain apakah masi adakah perilaku etika dalam bisnis. Karena kegiatan bisnis mencakup berbagai aspek yang berkaitan dimulai dari aspek individu, perusahaan dan juga masyarakat yang berkesinambungan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Begitu juga dengan PT Merak Putra. PT Merak Putra adalah perusahaan yang bergerak dibidang angkutan darat. PT Merak Putra selalu berpegang teguh pada etika bisnis yang ada sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik bagi individu dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dalam menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini ditemukan PT Merak Putra menganut etika deontologi karena dalam menjalankan kegiatan bisnisnya perusahaan telah bertindak baik sesuai dengan prinsip kewajiban. PT Merak Putra telah menjalankan implementasi etika korporasi kepada para (pemerintah, distributor, pekerja, investor, masyarakat dan lingkungan sekitar).

Kata Kunci -Etika korporasi, Deontologi, Moral

I. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis dalam masa ini memaksa para perusahaan yang satu dengan yang lain saling berebut pasar untuk mengembangkan diri dalam pembangunan ekonomi dan mengikuti mekanisme pasar yang ada. Semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan baik yang bergerak dalam bidang barang dan jasa menimbulkan pertanyaan bagi perusahaan-perusahaan lain apakah masi adakah perilaku etika dalam bisnis. Karena kegiatan bisnis mencakup berbagai aspek yang berkaitan dimulai dari aspek individu, perusahaan dan juga masyarakat yang berkesinambungan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pada masa Orde Baru sekarang semakin banyaknya perusahaan yang menghiraukan akan adanya etika dalam mekanisme pasar, baik dimulai dari pelanggaran akan peraturan yang ada, dan juga penyalahgunaan atas wewenang yang dimiliki demi melindungi usahanya masing-masing dari perusahaan besar maupun dari golongan para pejabat, hal ini bisa dikatan sebagai faktor interaksi dalam etika bisnis yaitu faktor kepentingan diri sendiri, kepentingan kelompok, dan kepentingan keuntungan perusahaan.

Di dalam UU No.5 tahun 1999 dijelaskan bahwa adanya larangan akan praktik monopoli dan persaingan yang tidak sehat. Undang-undang ini dibuat agar tidak terjadi pelanggaran etika bisnis yang ada. Selain itu juga diperlukan adanya

kesadaran dari masing-masing individu akan pentingnya etika dalam berbisnis dan memiliki tanggung jawab untuk mencapai suatu nilai (*value creation*), norma dan juga perilaku.

Setiap perusahaan yang berlandaskan etika maka dalam setiap kegiatan akan berdampak hal yang positif baik bagi kegiatan perusahaan itu sendiri maupun berdampak bagi setiap individu, dari hal ini dapat dikatan sebagai faktor dimana suatu perusahaan dapat bertahan lama dalam dunia bisnis. Karena perusahaan yang memegang teguh etika berarti perusahaan tersebut konsisten dan konsekuensi atas peraturan yang berlaku. Dari situ maka terdapat tiga konsep yang dapat membuat suatu pola perilaku etika dalam suatu perusahaan, yaitu budaya perusahaan yang baik, *trust based organization*, dan *employee relationship management*.

Dengan memiliki perusahaan yang berlandaskan etika maka perusahaan tersebut memiliki berbagai macam manfaat baik dalam internal maupun eksternal, didalam hal internal perusahaan akan memiliki peningkatan dalam pendapatan dan juga membuat motivasi bagi para pekerjanya, sedangkan eksternal maka manfaat yang dapat didapatkan yaitu memiliki citra yang baik di mata masyarakat (*main seet*), serta mendapatkan kepercayaan dari konsumen.

Salah satu contoh perusahaan yang menanamkan etika dalam berbisnis adalah JNE (Jalur Nugraha Ekakurir), JNE berkomitmen memberikan layanan yang terbaik. Standar yang dimiliki oleh JNE adalah apabila perusahaan asuransi tidak membayar klaim sesuai hari yang ditentukan, JNE bersedia menggantikan dengan membayar klaim konsumen. Bagi JNE, barang sampai tujuan pelanggan adalah harga mati. Selain itu, sebanyak 170 titik jaringan yang sudah online. Ini memudahkan JNE dan pelanggan untuk mengawasi pengiriman barang. Satu lagi layanan inovatif dari JNE, Pesona. Pesona adalah pesanan oleh-oleh Nusantara. Setiap orang bisa saling mengirimkan makanan khas daerah tertentu ke sanak keluarga di daerah lain.

Tidak sampai di situ, JNE banyak melakukan inovasi-inovasi unggul lainnya. JNE sekarang membuka bisnis baru yakni trucking. Ini adalah layanan pengiriman barang-barang kebutuhan pokok. Layanan trucking ini dilengkapi dengan GPS agar terpantau. JNE juga bekerjasama dengan perusahaan pengiriman barang, UPS. Konsumen bisa mengirimkan barang ke luar negeri lewat UPS ini. Rencana selanjutnya, JNE berencana terjun ke bisnis surat-menyurat di bawah 500 gram. Bisnis yang sebelumnya dimonopoli PT. Pos Indonesia, dengan pencabutan aturan ini maka membuka peluang bagi JNE. JNE saat ini tinggal menunggu aturan pemerintah yang mengatur soal bisnis ini.

PT Merak Putra yang bergelut dalam usaha angkutan darat selama 15 tahun, perusahaan yang berdiri sejak tahun 2000 dan memiliki sekitar 40 karyawan dan memiliki sekitar 30 armada angkutan darat, Merak Putra yang dipimpin oleh Jo Apin sudah bergelut dalam bidang angkutan darat selama 30 tahun, sehingga beliau sudah memahami seluk beluk akan dunia angkutan. Dengan pengalaman yang ada maka Merak Putra selalu berpegang teguh pada etika bisnis yang ada sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik bagi individu dan lingkungan sekitar. Etika sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, dan hal ini juga yang dapat dijadikan kunci apakah perusahaan dapat bertahan lama atau tidak.

Salah satu contoh etika yang ditanamkan oleh perusahaan yaitu seperti halnya para supir angkutan diberikan pengertian akan pentingnya dalam berkendara agar tidak membahayakan pengguna jalan lain, selain itu di dalam perusahaan juga diajarkan bagaimana ketepatan dan keamanan akan barang yang diangkut sesuai dengan harga yang diberikan oleh perusahaan sehingga harga dan kualitas berjalan seimbang dan memberikan kepuasan bagi vendor. Seperti filosofi yang dianut oleh Merak Putra “*apa yang kamu tanam adalah apa yang kamu tuai*” maka dari situ etika sangat berperan penting bagi perusahaan dan dalam hal itu tidak hanya berhubungan antara perusahaan dan juga karyawan tetapi juga antara perusahaan dengan lingkungan.

Dalam sistem bisnis bukan hanya mengenai profit, tetapi juga berhubungan dengan sistem sosial. Baik dalam karyawan dalam perusahaan, tetapi juga dengan lingkungan sekitar. Karena suatu perusahaan pasti memiliki dampak bagi sekitar dan tak pernah lepas dari nilai, dan kebanyakan perusahaan melupakan prinsip-prinsip etika yang ada karena mementingkan omset (keuntungan perusahaan) saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui filosofi etika apa yang menjadi dasar perusahaan dari beberapa etika yaitu etika utilitarianisme, etika relativisme, etika pragmatisme, etika situasi, dan deontologi dalam implementasinya kepada *stakeholder* (pemerintah, distributor, pekerja, investor, masyarakat dan lingkungan sekitar).

Etika adalah ilmu yang membahas perbuatan baik dan perbuatan buruk, mana yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan, sehingga masing-masing individu dapat berperilaku sesuai dengan situasi yang dihadapinya (Bertens, 2000). Dalam menjalankan bisnis banyak filosofi-filosofi etika yang berkembang seperti etika utilitarianisme adalah adalah hal yang selalu mengacu pada tujuan dan berdasarkan baik buruknya suatu keputusan pada tujuan atau akibat yang atau hasil yang diperoleh (Keraf, 2006). Etika realtivisme secara umum relativisme dapat didefinisikan semua yang salah dan benar adalah relatif bergantung pada ukuran moral (Shomali, 2005). Etika pragmatisme memandang bahwa suatu aliran yang mengajarkan bahwa yang benar adalah apa saja yang membuktikan dirinya sebagai yang benar dengan akibat-akibat yang bermanfaat secara praktis untuk mendapatkan hasil positif (Darmaputera, 2008). Etika situasi menolak adanya norma-norma moral umum karena kewajiban moral menurut mereka selalu tergantung dalam situasi konkret (Magnis dan Suseno 2006). Etika deontologi adalah Mengakui adanya nilai moral sebagai standar keadilan didalam kegiatan bisnis dan

tidak dapat digantikan sesuai dengan aturan dan kewajiban (Sutrisna, 2010).) etika didalam sebuah perusahaan merupakan suatu tindakan atau standar perilaku yang diambil oleh perusahaan selain sebagai kebutuhan para stakeholder, tetapi juga merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan bukan hanya demi kepentingan profitabilitas saja tetapi juga harus mementingkan sustainability baik jangka pendek maupun jangka panjang dan juga membentuk budaya perusahaan kearah positif. Etika korporasi terhadap *stakeholder*

a) Etika Korporasi Terhadap Pemerintah

Menurut Irham Fahmi (2013) korporasi memiliki tanggung jawab kepada pemerintah

1. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menghormati segala macam peraturan yang ada baik dalam segala kegiatan operasional untuk mencegah penyimpangan
2. Perusahaan melakukan persaingan usaha secara sehat demi kelangsungan jangka panjang, serta taat akan hukum adanya transparansi dalam pelaporan pajak maupun pembayaran pajak.
3. perusahaan melakukan prosedur-prosedur sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku dan menerima sanksi yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis

b) Etika Korporasi Terhadap Distributor

Menurut Hartman dan Desjardins (2008) korporasi harus bertanggung jawab untuk menghormati para pemasok dengan

1. Mencari keadilan dan kejujuran dalam semua aktivitas, termasuk penetapan harga, penetapan lisensi, dan hak untuk menjual.
2. Memupuk stabilitas hubungan jangka panjang dengan pemasok dengan imbalan nilai, kualitas, daya saing dan keandalan.
3. Berbagi informasi dengan para pemasok dan mengintegritaskannya dalam proses perencanaan.
4. Membayar tepat waktu kepada para pemasok dan sesuai dengan kesepakatan dagang.

c) Etika Korporasi Terhadap Investor

Menurut Sinour (2009) korporasi memiliki tanggung jawab kepada investor

1. Adanya transparansi, adil, dan bertanggung jawab diantara sesama pebisnis.

d) Etika Korporasi Terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Menurut Hartman dan Desjardins (2008) korporasi memiliki tanggung jawab dalam komunitas untuk

1. Menyadari kewajiban logis pemerintah kepada masyarakat secara umum dan mendukung kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik publik yang memajukan pengembangan manusia melalui hubungan yang harmonis antara perusahaan dan segmen masyarakat lainnya.
2. Memajukan dan menstimulasi pembangunan yang berkelanjutan dan memainkan peran utama dalam menjaga dan meningkatkan lingkungan fisik dan melakukan konservasi terhadap sumber daya bumi.

e) Etika Korporasi Terhadap Pekerja

Menurut Bertens (2013) korporasi memiliki tanggung jawab kepada pekerja

1. Menyediakan pekerjaan dan kompensasi yang meningkatkan kondisi kehidupan pekerja.
2. Menyediakan kondisi kerja yang menghormati kesehatan dan martabat setiap pekerja.
3. Bersikap jujur dalam berkomunikasi dengan para pekerja dan bersikap terbuka dalam berbagai informasi, dibatasi hanya oleh aturan hukum dan hambatan persaingan.
4. Mendengarkan, jika memungkinkan, bertindak menurut saran, gagasan, permintaan dan keluhan pekerja.
5. Melakukan negosiasi dengan itikad baik ketika timbul konflik.
6. Menghindari praktik yang mendiskriminasi dan menjamin perlakuan dan kesempatan sama dalam area seperti gender, umur, ras, dan agama.
7. Melindungi para karyawan dari cedera dan penyakit yang dapat dihindari di tempat kerja.
8. Mendorong dan membantu para karyawan dalam mengembangkan keahlian dan pengetahuan yang relevan dan yang dapat dibagikan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi ataupun data terkait mengenai filosofi dasar dan penerapan etika korporasi, sehingga peneliti dapat menggambarkan secara tepat penerapan etika di PT Merak Putra (MP). Subjek pada penelitian ini adalah PT MP yang berada di kota Surabaya. Objek penelitian pada penelitian kali ini adalah penerapan-penerapan etika korporasi pada PT MP.

Penentuan narasumber pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Narasumber yang dipilih pada penelitian ini adalah Jo Apin, yaitu Direktur dari PT MP. Adapun narasumber lain yaitu Franky selaku manajer pemasaran dan Winda selaku manajer operasional dari PT MP. Peneliti memilih narasumber tersebut, karena mereka memiliki peranan penting dalam kegiatan perusahaan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah dengan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2010). Dari penggunaan teknik ini diharapkan peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam dari narasumber

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2010) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Di mana penelitian kali ini, peneliti mendapatkan data langsung dari narasumber melalui proses wawancara. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2010) Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Etika Utilitarianisme

Terkait Etika Utilitarianisme, narasumber 1 mengatakan tidak setuju dengan kepentingan terkecil dikorbankan demi kepentingan jumlah terbesar, dimana menurut narasumber 1 mendapatkan keuntungan bukan berarti harus tidak memperhatikan dan peduli dengan karyawannya, karena atasan yang peduli dengan karyawannya dapat membuat suasana menjadi kondusif sehingga dengan suasana yang kondusif memiliki peranan penting dalam perusahaan dalam memperoleh untung dan mensejahterahkan karyawannya. Hal ini di dukung juga oleh pernyataan narasumber 2 dan 3 yang mengatakan bahwa atasan yang mau peduli terhadap karyawannya memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif di dalam perusahaan, seperti yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan mengadakan rapat setiap 2 minggu sekali untuk melakukan baik pembahasan, pengawasan serta memantau kinerja para karyawannya, sehingga dapat langsung berkomunikasi dengan atasan secara langsung pada saat diadakannya rapat.

Selain itu dalam mencari keuntungan, narasumber satu mengatakan bahwa tidak ada yang lebih diprioritaskan semua dilakukan secara adil. Narasumber 3 dan 2 memberikan pernyataan yang sama juga di dalam mencari keuntungan perusahaan melakukan semua secara adil dan rata, tidak ada yang diunggulkan dalam pencapaian keuntungan. Narasumber 1 mengatakan harus menjaga nama baik juga bukan hanya mencari keuntungan sebesar-besarnya, seperti dalam penyewaan armada siapa yang terlebih dahulu menyewa kepada perusahaan maka akan dahulukan. Semua harus konsisten dan berdasarkan dengan siapa yang terlebih dahulu memberikan informasi ke kita, maka akan kita proses, seperti di dalam penyewaan armada sesuai dengan jadwal dan juga pemesanan sebelumnya.

PT. MP tidak menganut etika utilitarianisme karena perusahaan dalam mencari keuntungan tetap menjaga nama baik dan adil, dan juga PT. MP tidak setuju akan melakukan pelanggaran moral yang bertujuan untuk mencari keuntungan perusahaan. Perusahaan juga lebih peduli dengan para karyawannya dibandingkan dengan hanya mementingkan keuntungan yang lebih besar.

Etika Relativisme

Di dalam etika relativisme, menurut narasumber 2 dan 3 menyatakan bahwa pemimpin perusahaan merupakan seorang pemimpin yang memegang teguh prinsip dan menghormati serta menaati akan peraturan-peraturan yang berlaku. Hal ini didukung dengan pernyataan dari ketiga narasumber yang mengatakan bahwa perusahaan mendukung akan pertaturan dan hukum yang berlaku dan perusahaan menaati hukum yang berlaku yaitu dengan pembayaran pajak yang teratur dan sebelum dengan waktu, semua pelaporan sesuai dengan transaksi yang terjadi di dalam perusahaan, selain itu juga

mencocokkan kembali dengan lawan transaksinya. Dalam pemberian gaji para karyawan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu sesuai dengan umr kota Surabaya.

Dapat dilihat bahwa PT. MP tidak menganut etika relativisme karena perusahaan tidak menolak akan adanya kebenaran universal dilihat dari cara perusahaan menaati dan menghormati hukum dengan membayar pajak dan gaji karyawan sesuai dengan peraturan.

Etika Pragmatisme

Terkait di dalam etika prngmatisme, narasumber 2 dan 3 mengatakan di dalam setiap pengambilan keputusan perusahaan selalu mempertimbangkan nilai-nilai moral yang berlaku, agar perusahaan tidak merugikan orang lain. Selain itu narasumber 1 mengatakan bahwa di dalam pengambilan keputusan dan mencari keuntungan tidak setuju dengan adanya kepraktisan yang melanggar moral di dalamnya. Seperti dalam pengaturan armada dari ketiga narasumber mengatakan bahwa semua sudah diatur dengan rata dan sesuai dengan spesifikasi yang cocok, seperti dalam pembagian armada kepada setiap distributor sesuai dengan spesifikasi armada dan juga rute yang ditempuh.

Dari deskripsi diatas dapat dilihat PT. MP tidak menganut etika pragmatism, dikarenakan perusahaan tidak hanya melihat manfaat/hasil tetapi juga mempertimbangkan nilai moral dalam pengambilan keputusannya.

Etika Situasi

Terkait etika situasi, di dalam persaingan bisnis sekarang ini dan juga berbagai macam kendala yang ada, narasumber 1 mengatakan perusahaan selalu mengadakan evaluasi kinerja perusahaan setiap 2 minggu sekali untuk memperbaiki sistem kinerja perusahaan. Hal ini didukung dengan pernyataan dari narasumber 2 dan 3 yang mengatakan bahwa perusahaan memberikan pelatihan dan juga mengadakan evaluasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan karyawan. Dengan adanya pelatihan dan evaluasi tersebut diharapkan dapat menghadapi kendala-kendala di dalam perusahaan, serta meningkatkan kualitas karyawan dan juga kinerja di dalam perusahaan itu sendiri.

Selain itu ketiga narasumber mengatakan bahwa perusahaan akan bertindak adil dan juga jujur dalam berbisnis. Narasumber 1 mengatakan bahwa perusahaan harus dilandaskan kebenaran karena kebenaran adalah hal yang mutlak, hal ini didukung oleh pernyataan narasumber 2 dan 3 yang menyatakan bahwa di dalam kerusakan barang yang diakibatkan kelalaian karyawan merupakan tanggung jawab perusahaan.

Dapat dilihat bahwa PT. MP tidak menganut etika situasi karena didalam setiap menghadapi masalah perusahaan tetap menjalankan sesuai dengan peraturan yang ada dan prinsip yang berlaku di dalam perusahaan.

Etika Deontologi

Terkait etika deontology, narasumber 1 mengatakan didalam persaingan bisnis saat ini, sesuai dengan visi dan misi perusahaan memberikan servis yang baik dan juga dapat dipercaya sehingga dapat memberikan keunggulan tersendiri dengan pesaing yang lain. Narasumber 2 dan 3 menambahkan pernyataan bahwa dengan adanya komunikasi yang baik dan juga saling terbuka dari perusahaan, sehingga memiliki

dampak yaitu kepercayaan terhadap perusahaan. Akan kepentingan mayoritas, narasumber 1 mengatakan perusahaan memberikan kesempatan untuk membuka lapangan kerja dan juga perbaikan lingkungan sekitar. Narasumber 2 mengatakan bahwa perusahaan menghormati kenyamanan lingkungan sekitar agar tidak merugikan pihak lain. Menurut narasumber 3 menambahkan perusahaan juga membantu kenyamanan lingkungan sekitar dengan memperbaiki jalan yang rusak serta pengaturan dalam parker armada di sekitar kantor.

Di dalam keadaan apapun, narasumber 1 mengatakan bahwa perusahaan harus tetap memegang teguh prinsip perusahaan, dimana narasumber 2 dan 3 menambahkan bahwa perusahaan tetap menjunjung tinggi hukum dan moralitas yang ada, karena merupakan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan dan juga sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Dari ketiga narasumber setuju dengan pandangan akan di dalam pencarian untung bukan hanya mengejar profit tetapi bagaimana kita juga harus tetap adil dan sesuai dengan kebenaran. Narasumber 2 megatakan bahwa dengan menjalin komunikasi yang baik maka akan berjalan dengan lancar, sedangkankan narasumber 3 menambahkan apabila semua dilakukan dengan adil maka baik distributor maupun investor akan memberikan kepercayaan dalam berbisnis.

Dapar dilihat bahwa PT. MP menganut etika deontologi, karena PT. MP selalu menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan prinsip, serta terdapat keseimbangan antara kepentingan mayoritas dengan minoritas yaitu dengan peduli terhadap lingkungan sekitar. PT. MP juga setuju dengan bahwa didalam berbisnis bukan hanya sekedar profit tetapi juga dengan kebanggaan dan kepuasa dalam berbisnis, dengan mendapatkan kepuasan dalam berbisnis maka akan mendapatkan loyalitas dan citra baik bagi perusahaan baik dari masyarakat sekitar, para distributor, dan juga investor merasa bangga akan kinerja yang baik di dalam perusahaan.

Etika Korporasi Terhadap Pemerintah

Terdapat peraturan-peraturan yang harus dijalankan oleh setiap perusahaan, dan perusahaan yang baik adalah perusahaan yang menaati peraturan yang berlaku. Dimana PT. MP merupakan perusahaan yang menaati peraturan yang berlaku, narasumber 1 mengatakn bahwa perusahaan sudah menaati peraturan yang pemerintah buat dimana akan kenaikan ongkos jasa angkutan yang mengikuti harga bahan bakar yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga harga yang ditetapkan akan sesuai dengan kenaikan bahan bakar. PT. MP juga telah menjadi salah satu perusahaan yang wajib pajak, narasumber 2 mengatakan bahwa perusahaan selalu melaporkan dan membayar pajak sesuai dengan tepat waktu. Narasumber 3 mengatakan bahwa pelaporan pajak akan dilakukan setelah diaudit terlebih dahulu. Perusahaan juga selalu update akan pembaruan terhadap pajak-pajak yang baru serta cara pelaporan.

Selain itu perusahaan menaati peraturan akan gaji minimum pekerja (UMR), narasumber 1 mengatakn bahwa gaji para karyawan di perusahaan sesuai dengan UMR yang berlaku di kota Surabaya.

Dapat dilihat bahwa PT. MP telah menaati semua hukum dan peraturan yang berlaku dengan selalu menjadi wajib pajak yang membayar dan melaporkan pajak tepat waktu, selain itu

juga dalam pemberian upah bagi para pekerja sesuai dengan UMR kota Surabaya.

Etika Korporasi Terhadap Distributor

Tanpa adanya distributor maka kegiatan bisnis tidak akan dapat berjalan, oleh sebab itu perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan beberapa distributor untuk mengembangkan bisnis.

PT. MP selalu senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan para distributor dengan selalu mengingatkan akan pembayaran piutang yang harus dibayar sebelum deadline tanggal pembayaran.

Distributor yang selama ini bekerja sama dengan PT. MP adalah distributor yang memiliki komunikasi yang baik diantara kedua belah pihak, sehingga memiliki hubungan yang baik atau saling percaya. Narasumber 1 mengatakan meskipun memiliki hubungan yang baik tetapi tidak ada distributor yang diunggulkan antara yang satu dengan yang lain semua diperlakukan adil, narasumber 2 menambahkan bahwa semua dilakukan secara transparan baik dalam hal penggantian barang yang rusak akibat didalam perjalanan.

Dari kejadian diatas dapat dilihat PT. MP telah menjalankan etika distributor dengan baik, dimana menjaga hubungan baik dengan selalui berkomunikasi dan juga adanya kepercayaan diantara kedua belah pihak. Dan juga tanggung jawab perusahaan apabila terdapat kelalaian dalam pengiriman.

Etika Korporasi Terhadap Investor

Dalam suatu korporasi, perusahaan harus memperlakukan investor dengan baik karena investor merupakan factor utama dalam berbisnis. Karena investor merupakan pihak yang memberikan modal yang diinvestasikan kepada perusahaan.

Dalam pembagian armada PT. MP melakukan pembagian secara adil dan transparan, narasumber 1 mengatakan bahwa dalam pembagian armada antara investor satu dengan yang lain sudah diatur secara adil, narasumber 2 menambahkan bahwa pembagian armada ke masing-masing distributor sudah disesuaikan sesuai dengan armada yang dimiliki masing-masing investor dan rute yang biasa diambil.

Dalam pelaporan transaksi PT. MP selalu melaporkan setiap bulan kepada masing-masing investor, narasumber 1 mengatakan bahwa diberikannya laporan setiap adanya muatan sehingga semua pelaporan dilaporkan semua sesuai dengan muatan masing-masing sehingga memiliki komunikasi yang baik antara perusahaan dengan investor. Narasumber 3 mengatakan adanya laporan yang tersistem dan terperinci sehingga para investor dapat melihat secara transparan.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat PT. MP telah melakukan pembagian armada secara adil dan juga pelaporan setiap transaksi secara transparan kepada para investor, serta adanya komunikasi diantara para investor yang membuat agar tidak terjadi kesalah pahaman diantara kedua belah pihak. PT. MP juga berusaha memberikan pengertian kepada para supir yang tidak mau mengambil rute atau mengangkut barang yang suda kita tentukan.

Etika Korporasi Terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Terkait dengan masyarakat, didalam setiap kegiatan berbisnis pasti memiliki hubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu perusahaan harus

menghargai dan juga melindungi lingkungan sekitar untuk kelak bagi anak cucu kita.

PT. MP memberikan kesempatan bagi warga sekitar dalam peningkatan ekonomi sekitar, dengan diberikan ijin bagi warga yang ingin membuka usaha berdagang di daerah sekitar perusahaan. Sehingga dengan demikian akan membuka kesempatan warga untuk mendapatkan penghasilan. Narasumber 1 mengatakan bahwa diberikan kesempatan bagi warga yang ingin membuka usaha disekitar kantor. Dapat dilihat bahwa PT. MP berupaya membantu masyarakat dengan memberikan kesempatan untuk mensejahterahkan masyarakat, dengan membuka usaha. Dan juga narasumber 3 mengatakan mengingatkan para supir untuk tidak parkir sembarangan agar tidak mengganggu kenyamanan warga

Sedangkan dalam menjaga kelestarian lingkungan, PT. MP dengan memperbaiki jalan yang rusak diakibatkan seringnya mobil truk yang melintas. Kerusakan yang diakibatkan tersebut membuat mengganggu kenyamanan jalan, narasumber 1 mengatakan akan bertanggung jawab dan memperbaiki jalan yang rusak demi kenyamanan bersama. Serta menjaga polusi agar tidak membuat lingkungan menjadi gersang dan kotor, narasumber 3 menambahkan bahwa mengingatkan para supir untuk tidak menjaga batas kecepatan apabila memasuki komplek, hal ini didukung oleh salah satu warga sekitar yang bernama Denny merupakan salah satu warga sekitar mengatakan bahwa perusahaan sudah mau bertanggung jawab dengan kelestarian lingkungan sekitar memperbaiki jalan yang diakibatkan seringnya angkutan yang lewat, dan juga tidak melebihi kecepatan saat memasuki komplek.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat PT. MP telah menjalankan etika terhadap masyarakat dan lingkungan, yaitu dengan membantu mensejahterahkan masyarakat sekitar perusahaan dan juga membantu menjaga kelestarian lingkungan.

Etika Korporasi Terhadap Pekerja

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mensejahterahkan karyawannya. Karena para pekerja merupakan sesuatu yang memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan.

PT. MP dalam memenuhi kesejahteraan karyawannya, narasumber 1 mengatakan bahwa gaji para pekerja sudah sesuai dengan UMR kota Surabaya, narasumber 2 menambahkan bahwa rata-rata pekerja diperusahaan sudah sesuai dengan UMR kota Surabaya hal ini dilihat dengan bukti slip gaji karyawan sebesar Rp 2.700.000,-. Hal ini berbeda bagi para supir dan kernet yang sesuai dengan muatan mereka, upah supir dan kernet yang masih belum sesuai dengan UMR sebesar Rp 1.500.000,- dikarenakan porsi ukur upah seorang supir dilihat dari sejauh mana rute yang diambil dan juga sesuai dengan banyaknya orderan yang mereka terima.

PT. MP juga mengadakan evaluasi setiap 2 minggu sekali untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan karyawannya. Sehingga di dalam evaluasi ini para karyawan selain memberikan laporan juga dapat memberikan masukan bagi perusahaan kedepan. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan dapat memberikan leluasa antara karyawan dengan atasan dalam berkomunikasi. PT. MP juga memberikan pelatihan dan pengembangan bagi para karyawan untuk meningkatkan

kemampuan dan keahlian para pekerja untuk memiliki tujuan semakin lebih baik.

Perusahaan juga memberikan jaminan kesehatan bagi para karyawan. PT. MP telah memasukkan para pekerja kedalam (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) BPJS ketenagakerjaan dan kesehatan. Mengingat bahwa perusahaan memberikan keselamatan bagi para pekerjanya untuk memenuhi hak mereka selaku karyawan perusahaan hal ini didukung dengan adanya pernyataan dari salah satu karyawan yang bernama Juliawati selaku salah satu karyawan di PT. MP mengatakan bahwa para pekerja disini mendapatkan keselamatan kerja serta mendapatkan upah sesuai dengan UMR yang berlaku di kota Surabaya, yaitu didaftarkan oleh perusahaan kedalam BPJS.

Dapat dilihat bahwa PT. MP menjalankan hal ini dengan baik selain dengan upah yang sesuai dengan UMR, juga diberikannya pelatihan dan pengembangan bagi para karyawan. Dan juga diberikan kesempatan untuk langsung mendengarkan keluhan para pekerja secara langsung

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat ditarik kesimpulan untuk analisa etika pada PT Merak Putra. Kesimpulan dari etika korporasi di PT Merak Putra adalah sebagai berikut:

1. Sikap dan perilaku pemimpin PT. MP dengan lingkungan dan masyarakat dengan melakukan perbaikan jalan yang rusak serta dengan adanya pemberian kesempatan kerja bagi warga sekitar menunjukkan bahwa PT. MP menerapkan etika deontology.
2. Sikap dan perilaku pemimpin PT. MP dengan karyawan dengan pemberian pelatihan kerja, serta adanya evaluasi pembahasan kinerja perusahaan yang diadakan di dalam 2 minggu sekali, dan juga pemberian upah para karyawan yang sesuai dengan umr yang berlaku menunjukkan bahwa PT. MP menerapkan etika deontology.
3. Sikap dan perilaku pemimpin PT. MP dengan investor secara transparan dan juga teratur di dalam pemberian laporan di setiap transaksi, serta pembagian armada yang adil sesuai dengan spesifikasi serta rute yang sesuai dengan masing-masing distributor menunjukkan bahwa PT. MP menerapkan etika deontology.
4. Sikap dan perilaku pemimpin PT. MP dengan pemerintah yang selalu tepat waktu di dalam pembayaran pajak perusahaan, dan juga di dalam pembayaran upah para karyawan yang sesuai dengan peraturan pemerintah akan setara dengan umr menunjukkan bahwa PT. MP menerapkan etika deontology.
5. Sikap dan perilaku pemimpin PT. MP dengan distributor menjalin hubungan yang baik melalui komunikasi, serta bersikap adil bagi masing-masing distributor, serta adanya transparan di dalam kedua belah pihak dalam penggantian barang yang rusak menunjukkan bahwa PT. MP menerapkan etika deontology.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada PT. Aneka Batu Persada adalah :

1. Pemimpin PT. MP dapat memperbaiki kembali dalam susunan organisasi dalam korporasi sesuai dengan susunan PT sebenarnya
2. Pemimpin PT. MP lebih memperhatikan kembali lingkungan sekitar dengan mengalakan penghijauan agar mengurangi polusi
3. Pemimpin PT. MP dapat memberikan pengaruh kepada sekitar seperti warga sekitar, para pkl yang ada disekitar kantor untuk dapat menerapkan etika deontologi

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti, yang ingin melakukan penelitian etika korporasi selanjutnya, sebaiknya peneliti menambahkan informan seperti pemerintah, pekerja, pemasok, kompetitor, dan konsumen (*stakeholder* perusahaan), sehingga penelitian dapat semakin objektif

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, S (2011). *Etika dan hukum bisnis*. Retrived Maret 28, 2015, from http://dimegesta.com/indo/ei=klrFU5_IPNWRuASr9oL4Bw&usg=AFQjCNEHhFwiPuGovTSci0eLaOCR GccwssQ&bvm=bv.70810081,d.c2E/etika-dan-hukum-dalam-bisnis.pdf
- Bertens, K. (2000). *Pengantar eika bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bertens, K. (2013). *Pengantar eika bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmaputera, Eka.(2008). *Dengan Mata Mentap ke Yesus*. PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Darwiche, Alex. (2014). *One Fat Man or Five Workers*. Retrived Juli 7, 2015, from <http://thewannabescientist.com/one-fat-man-or-five-workers>
- Fahmi, I.(2013). Definisi etika binis. *Etika bisnis: teori kasus, dan solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Huntsman, J.M. (2005). *Winner never cheat: even in difficult times, new and expanded edition*.Philadelphia: The Wharton School and Pearson Education.
- Keraf, A.S. (2006). *Etika bisnis: tuntutan dan relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius
- Lennick, D, & Keil, F. (2005). *Moral intelligence: enchancing businees performance and leadership seccess*. Philadelphia: The WhartonSchool and Pearson Education.
- Magnis S, F.(2006). *Etika Abad ke-20*. Kanisius, Yogyakarta..
- Moleong, L. J. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2013). *Metode penelitian kualitatif, edisi revisi*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Monks, R.A.G., & Minow, N. (2011). *Corporate governance* (5th ed). United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Parsons, Patricia J. (2004). *EtikaPublic Relations*.PT. Erlangga.
- Shomali, A. Mohammad, *Relativisme Etika*, (Jakarta: Serambi, 2005)
- Sinour, Y.L. (2009). *Etika bisnis*.Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisna, D. (2010). *Etika bisnis konsep dasar implementasi dan kasus*. Bali: Udayana University Press.
- Velasquez, M.G (2005). *Etika bisnis, konsep dan kasus edisi 5*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wibowo, Wahyu. (2009). *Menuju Jurnalisme Beretika*. PT.Kompas Media Nusantara, Jakarta.